

Analisis Motivasi, Kemampuan, Dan Integritas Anggota Tagana Se-Jabodetabek Dalam Penanggulangan Bencana

Achmad NurFikri Alamsyah^{1*}, Fathin Aulia Rahman²

^{1*-2} Program Studi Manajemen Bencana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia

Alamat : Jl. Ciledug Raya, RT.10/RW.2, Petukangan Utara, Kecamatan Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Email korespondensi : 2234500011@student.budiluhur.ac.id^{1*},

fathin.auliarahman@budiluhur.ac.id²

Korespondensi penulis : 2234500011@student.budiluhur.ac.id

Abstract. Indonesia is highly exposed to disasters, requiring disaster-management volunteers who possess strong motivation, adequate competence, and integrity. This study aims to analyze the motivation, competence, and integrity of Taruna Siaga Bencana (TAGANA) members across Jabodetabek in disaster-management activities. A quantitative descriptive approach was used. The population comprised 1,994 TAGANA members in Jabodetabek, with 294 valid respondents selected using simple random sampling. Data were collected through a five-point Likert questionnaire and documentation, and analyzed using descriptive statistics. The findings show that motivation, competence, and integrity were predominantly in the very high category. Motivation was dominated by very high responses (79.88%), competence by very high responses (71.40%), and integrity by very high responses (69.64%). These findings indicate that TAGANA members generally have strong humanitarian motivation, adequate disaster-related capability, and high moral commitment in carrying out their duties. The results imply that continuous training, capacity development, organizational support, and integrity strengthening should be maintained to sustain the quality of TAGANA human resources in Jabodetabek.

Keywords: disaster management; integrity; motivation; TAGANA; volunteer competence

Abstrak. Indonesia merupakan wilayah dengan tingkat kerawanan bencana yang tinggi sehingga membutuhkan relawan penanggulangan bencana yang memiliki motivasi kuat, kemampuan memadai, dan integritas yang baik. Penelitian ini bertujuan menganalisis motivasi, kemampuan, dan integritas anggota Taruna Siaga Bencana (TAGANA) se-Jabodetabek dalam kegiatan penanggulangan bencana. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 1.994 anggota TAGANA se-Jabodetabek dan diperoleh 294 responden yang datanya lengkap dan dapat dianalisis melalui teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert lima tingkat dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel secara dominan berada pada kategori sangat tinggi. Motivasi memiliki persentase jawaban sangat tinggi sebesar 79,88%, kemampuan 71,40%, dan integritas 69,64%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa anggota TAGANA memiliki dorongan kemanusiaan yang kuat, kemampuan yang mendukung pelaksanaan tugas kebencanaan, serta komitmen moral dalam menjalankan tanggung jawab sebagai relawan. Implikasinya, pembinaan, pelatihan, simulasi, pengembangan kompetensi, serta penguatan integritas perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mempertahankan kualitas sumber daya manusia TAGANA di wilayah Jabodetabek.

Kata kunci: integritas; kemampuan relawan; motivasi; penanggulangan bencana; TAGANA.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana tinggi karena kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis yang kompleks. Tingginya frekuensi bencana menuntut penyelenggaraan penanggulangan bencana yang tidak hanya bertumpu pada pemerintah, tetapi juga melibatkan masyarakat dan relawan sebagai sumber daya kemanusiaan. Dalam kerangka pengurangan risiko bencana, keterlibatan masyarakat menjadi unsur penting untuk memperkuat kesiapsiagaan, respons, dan pemulihan (Kelman & Glantz, 2015).

Taruna Siaga Bencana (TAGANA) merupakan relawan sosial di bawah Kementerian Sosial Republik Indonesia yang memiliki peran pada berbagai tahapan penanggulangan bencana. Anggota TAGANA dapat terlibat dalam evakuasi, pelayanan pengungsi, distribusi bantuan, dapur umum, dukungan psikososial, edukasi kebencanaan, dan kegiatan pemulihan. Peran yang berhadapan langsung dengan masyarakat terdampak tersebut menuntut kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga dorongan kemanusiaan dan integritas dalam menjalankan tugas.

Wilayah Jabodetabek memiliki kepadatan penduduk tinggi dan karakter risiko yang kompleks, antara lain banjir, kebakaran permukiman, cuaca ekstrem, serta berbagai risiko sosial. Data populasi yang digunakan dalam penelitian menunjukkan terdapat 1.994 anggota TAGANA pada wilayah penelitian. Kondisi tersebut memperlihatkan pentingnya keberadaan relawan yang mampu bekerja dalam lingkungan perkotaan yang dinamis dan menghadapi kebutuhan penanganan bencana secara cepat.

Motivasi menjadi aspek penting karena aktivitas kerelawanan membutuhkan kesediaan individu untuk mempertahankan keterlibatan meskipun menghadapi risiko, tekanan, dan keterbatasan sumber daya. (Widyastuti et al., 2021) menunjukkan keterkaitan motivasi relawan dengan pengetahuan penanggulangan bencana. Penelitian yang lebih mutakhir memperlihatkan bahwa motivasi relawan dalam konteks darurat berkaitan dengan rasa memiliki terhadap komunitas, citra diri, kompetensi, dan pengalaman dalam kegiatan respons (Prytz et al., 2023).

Selain motivasi, kemampuan merupakan fondasi penting dalam pelaksanaan tugas kebencanaan. Relawan harus mampu memahami situasi, menjalankan prosedur, berkomunikasi, berkoordinasi, serta menggunakan keterampilan teknis sesuai kebutuhan lapangan. Penelitian mengenai kompetensi relawan menunjukkan bahwa kemampuan berkaitan dengan kepuasan dan persepsi kinerja dalam tugas kebencanaan (Jaime et al.,

2023). Pelatihan dan simulasi juga dapat meningkatkan pengetahuan, komunikasi, kolaborasi, serta kapasitas respons (Amini et al., 2024).

Integritas merupakan aspek penting karena anggota TAGANA berhadapan dengan masyarakat terdampak, distribusi bantuan, data korban, dan sumber daya yang harus dikelola secara bertanggung jawab. Integritas tercermin melalui kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepatuhan terhadap aturan, dan komitmen. Dalam konteks TAGANA, nilai kepedulian sosial dan komitmen menjadi bagian penting dari karakter relawan (Apriliyani et al., 2024), sedangkan akuntabilitas, transparansi, pembagian peran, dan koordinasi penting dalam pengelolaan TAGANA kolaboratif (Fatrianingsih & Hasri, 2024).

Penelitian terdahulu telah membahas motivasi, loyalitas, peran, pelatihan, dan karakter sosial TAGANA, tetapi kajian yang secara simultan memberikan gambaran empiris mengenai motivasi, kemampuan, dan integritas anggota TAGANA se-Jabodetabek masih terbatas. Penelitian ini memiliki kebaruan pada penggambaran tiga aspek kualitas sumber daya manusia relawan secara bersamaan pada wilayah metropolitan yang memiliki karakter risiko bencana kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat motivasi, kemampuan, dan integritas anggota TAGANA se-Jabodetabek dalam kegiatan penanggulangan bencana.

2. KAJIAN TEORITIS

Penanggulangan bencana merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi risiko dan dampak bencana melalui kegiatan pada tahap prabencana, tanggap darurat, dan pascabencana. Dalam penelitian ini, TAGANA dipahami sebagai sumber daya sosial yang mendukung pelaksanaan penanggulangan bencana melalui keterlibatan langsung dalam pelayanan kepada masyarakat terdampak.

Motivasi relawan mengacu pada Volunteer Functions Inventory (VFI) yang dikembangkan oleh (Clary et al., 1998). VFI memandang motivasi kerelawanan sebagai konstruk multidimensional yang mencakup values, understanding, social, career, protective, dan enhancement. Perspektif fungsional tersebut relevan bagi TAGANA karena keterlibatan relawan dapat didorong oleh nilai kemanusiaan, keinginan memperoleh pengetahuan dan keterampilan, kebutuhan sosial, pengembangan karier, perlindungan diri, serta pengembangan diri. Kajian (Chen et al., 2022) juga menunjukkan bahwa motivasi relawan bersifat multidimensional dan berkembang dalam berbagai konteks kerelawanan.

Kemampuan dipahami sebagai kapasitas individu untuk melaksanakan tugas secara efektif. Dalam konteks TAGANA, kemampuan mencakup pengetahuan kebencanaan, keterampilan teknis, komunikasi, koordinasi, pengalaman, pendidikan, dan pelatihan. (Westman et al., 2024) menunjukkan pentingnya keterampilan teknis dan nonteknis pada personel penanganan bencana. Karena itu, pendidikan, pelatihan, simulasi, dan pengalaman lapangan merupakan unsur penting dalam penguatan kapasitas.

Integritas dipahami sebagai konsistensi antara nilai, sikap, dan tindakan yang menunjukkan kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepatuhan terhadap aturan, dan komitmen. Dalam kegiatan kemanusiaan, integritas penting untuk mempertahankan kepercayaan publik dan memastikan pelayanan kepada masyarakat dilakukan secara etis. (Pamungkas, 2025) menekankan pentingnya etika dalam membangun integritas publik. Dalam penelitian ini, integritas anggota TAGANA dioperasionalkan melalui kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan komitmen.

Ketiga variabel tersebut menjadi gambaran kualitas sumber daya manusia TAGANA. Motivasi menjelaskan dorongan untuk terlibat dan mempertahankan keterlibatan; kemampuan menjelaskan kapasitas untuk melaksanakan tugas; sedangkan integritas menjelaskan kualitas moral dan konsistensi perilaku dalam menjalankan tanggung jawab.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena tujuan penelitian adalah menggambarkan kondisi motivasi, kemampuan, dan integritas anggota TAGANA se-Jabodetabek berdasarkan data responden, tanpa menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel. Penelitian dilaksanakan pada Januari–Juni 2026 di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.

Populasi penelitian adalah 1.994 anggota TAGANA se-Jabodetabek. Sampel dipilih menggunakan simple random sampling sehingga anggota populasi yang memenuhi kriteria memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Dari proses pengumpulan dan pemeriksaan data, terdapat 294 kuesioner lengkap yang dapat dianalisis. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai keanggotaan, kegiatan, dan konteks organisasi.

Variabel motivasi diukur melalui indikator kesenangan dalam bekerja, bekerja keras, dan merasa berharga; variabel kemampuan melalui kesanggupan kerja, pendidikan, pengalaman, dan pelatihan; sedangkan integritas melalui kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan komitmen. Instrumen terdiri atas 16 butir pernyataan. Seluruh butir dinyatakan valid karena r hitung lebih besar daripada r tabel 0,114. Uji reliabilitas menghasilkan Cronbach's Alpha sebesar 0,945 sehingga instrumen dinyatakan sangat reliabel.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi dan persentase. Kategori jawaban disusun berdasarkan skala 1–5, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Analisis digunakan untuk menggambarkan kecenderungan masing-masing variabel secara empiris.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

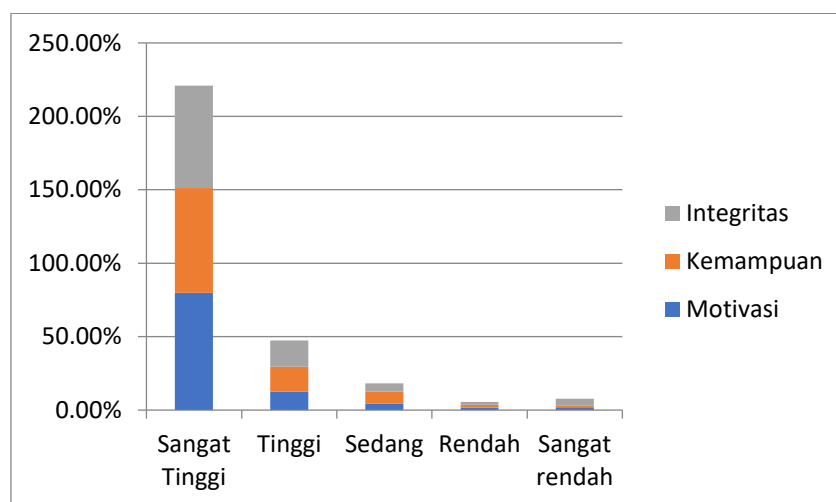
Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa kelompok 36–45 tahun merupakan kelompok terbesar, yaitu 102 orang (34,6%), diikuti kelompok 26–35 tahun sebanyak 89 orang (30,2%). Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif dan memiliki potensi pengalaman yang relevan dengan kegiatan kerelawanan. Data penelitian disajikan pada table berikut :

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia Sumber: Data primer penelitian, 2026.

Kelompok usia	Frekuensi	Persentase
18–25 tahun	40	13,6%
26–35 tahun	89	30,2%
36–45 tahun	102	34,6%
46–55 tahun	63	21,4%
Total	294	100%

Ringkasan hasil statistik deskriptif ketiga variabel disajikan pada Tabel 2. Hasil memperlihatkan dominasi kategori sangat tinggi pada seluruh variabel.

Variabel	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Motivasi	79,88% (1.278)	12,56% (201)	4,44% (71)	1,69% (27)	1,43% (23)
Kemampuan	71,40% (1.116)	17,00% (266)	8,10% (127)	2,00% (32)	1,50% (23)
Integritas	69,64% (1.638)	17,94% (422)	5,61% (132)	1,91% (45)	4,89% (115)



Tabel 2. Distribusi keseluruhan motivasi, kemampuan, dan integritas anggota TAGANA
Sumber: Data primer penelitian, 2026.

4.1. Motivasi Anggota TAGANA

Variabel motivasi menunjukkan kecenderungan sangat tinggi, dengan 79,88% jawaban berada pada kategori sangat tinggi dan 12,56% pada kategori tinggi. Dominasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anggota TAGANA memiliki dorongan kuat untuk terlibat dalam kegiatan penanggulangan bencana. Dorongan tampak melalui kesenangan menjalankan tugas, kemauan bekerja keras, rasa berharga sebagai relawan, kepedulian sosial, dan keinginan memberikan kontribusi.

Temuan ini sejalan dengan Volunteer Functions Inventory (VFI) yang memandang keterlibatan relawan dapat didorong oleh beberapa fungsi psikologis sekaligus (Clary et al., 1998). Pada TAGANA, values terlihat dari orientasi kemanusiaan;

understanding dari keinginan memperoleh pengetahuan dan pengalaman; social dari kerja sama; career dari pengembangan pengalaman; serta enhancement dan protective dari pengembangan diri dan pemaknaan personal.

Hasil ini juga sejalan dengan (Widyastuti et al., 2021) dan (Prytz et al., 2023) yang menempatkan motivasi, komunitas, dan kompetensi sebagai unsur penting dalam keberlanjutan keterlibatan relawan. Implikasi praktisnya adalah organisasi perlu mempertahankan motivasi melalui pembinaan, penghargaan, kesempatan pengembangan diri, pelatihan, dan penguatan hubungan sosial antaranggota.

4.2. Kemampuan Anggota TAGANA

Variabel kemampuan menunjukkan 71,40% jawaban pada kategori sangat tinggi dan 17,00% pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa anggota TAGANA secara umum memiliki kapasitas yang baik untuk menjalankan tugas penanggulangan bencana. Kemampuan berkaitan dengan pemahaman tugas, keterampilan, pendidikan, pengalaman, dan pelatihan. Pelaksanaan penanggulangan bencana membutuhkan kombinasi kemampuan teknis dan nonteknis. Anggota TAGANA perlu memahami prosedur, berkomunikasi dengan korban dan tim, melakukan koordinasi lintas pihak, serta mengambil tindakan dalam situasi yang berubah cepat. (Westman et al., 2024) menunjukkan pentingnya keterampilan teknis dan nonteknis pada personel bencana, sedangkan penelitian tentang kemampuan relawan menunjukkan keterkaitannya dengan kepuasan dan persepsi kinerja (Jaime et al., 2023).

Temuan ini sejalan dengan (Irtanto, 2022) dan (Amini et al., 2024) yang menunjukkan pentingnya pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan relawan. Meskipun demikian, 11,60% jawaban masih berada pada kategori sedang hingga sangat rendah. Oleh karena itu, pelatihan penyegaran, simulasi berkala, penguatan komunikasi dan koordinasi, serta pemetaan kebutuhan kompetensi perlu dipertahankan.

4.3. Integritas Anggota TAGANA

Variabel integritas menunjukkan 69,64% jawaban pada kategori sangat tinggi dan 17,94% pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota memiliki komitmen moral yang kuat dalam menjalankan tugas kemanusiaan. Integritas tercermin melalui kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepatuhan terhadap aturan, dan konsistensi menjalankan tugas.

Dalam kegiatan penanggulangan bencana, integritas penting karena relawan berhadapan dengan kelompok rentan, data korban, distribusi bantuan, dan sumber daya.

Kejujuran menjaga akurasi informasi dan keadilan pelayanan; tanggung jawab memastikan tugas diselesaikan; disiplin menjaga kepatuhan prosedur; sedangkan komitmen mempertahankan konsistensi pelayanan.

Temuan ini selaras dengan (Apriliyani et al., 2024) mengenai karakter peduli sosial dalam TAGANA dan (Fatrianingsih & Hasri, 2024) mengenai akuntabilitas, transparansi, pembagian peran, dan koordinasi. Namun, 12,41% jawaban berada pada kategori sedang hingga sangat rendah. Penguatan integritas dapat dilakukan melalui pembinaan etika, pembelajaran berbasis kasus, penegakan aturan, dan keteladanan.

4.4. Implikasi Temuan

Secara keseluruhan, kualitas sumber daya manusia TAGANA se-Jabodetabek berada pada kondisi positif. Motivasi yang sangat tinggi menjadi modal psikologis untuk mempertahankan keterlibatan; kemampuan yang sangat tinggi menunjukkan kesiapan menjalankan tugas; sedangkan integritas yang sangat tinggi menjadi landasan moral pelayanan kemanusiaan. Program pengembangan TAGANA sebaiknya tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis, tetapi juga mempertahankan motivasi, memperkuat kompetensi nonteknis, dan membangun budaya integritas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi anggota TAGANA se-Jabodetabek berada pada kategori sangat tinggi dengan dominasi jawaban sangat tinggi sebesar 79,88%. Kondisi tersebut menggambarkan kuatnya dorongan kemanusiaan, kepedulian sosial, semangat bekerja, dan keinginan memberikan kontribusi. Kemampuan anggota juga berada pada kategori sangat tinggi dengan dominasi jawaban sangat tinggi sebesar 71,40%, yang mencerminkan kesiapan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, pendidikan, dan pelatihan. Integritas berada pada kategori sangat tinggi dengan 69,64% jawaban sangat tinggi, menunjukkan kuatnya kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan komitmen dalam menjalankan tugas kemanusiaan.

Berdasarkan temuan tersebut, pembinaan, pelatihan dan simulasi berkala, pengembangan kompetensi teknis dan nonteknis, penghargaan terhadap kontribusi relawan, serta penguatan etika dan integritas perlu dilakukan secara berkelanjutan. Penelitian ini terbatas pada data persepsi melalui kuesioner dan cakupan wilayah Jabodetabek. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan campuran atau kualitatif, menambahkan variabel lain, dan memperluas wilayah penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Manajemen Bencana Universitas Budi Luhur, dosen pembimbing, pihak Kementerian Sosial/Dinas Sosial, serta anggota TAGANA yang telah mendukung proses pengumpulan data dan penyelesaian penelitian ini. Artikel ini merupakan pengembangan dari skripsi penulis berjudul “Analisis Motivasi, Kemampuan, dan Integritas Anggota TAGANA Se-Jabodetabek dalam Kegiatan Penanggulangan Bencana”.

DAFTAR REFERENSI

- Amini, F., Hidarnia, A., Ghofranipour, F., & Motlagh, M. E. (2024). Examining the effectiveness of a training program on improving knowledge, functional skills, and attitude in natural disaster volunteers. *Frontiers in Public Health*, 12(April). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1321535>
- Apriliyani, A. L., Lestari, R. Y., & Bahrudin, F. A. (2024). Implementasi Karakter Peduli Sosial Dalam Taruna Siaga Bencana (TAGANA). *Academy of Education Journal*, 15(2), 1317–1328. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2433>
- Chen, J., Wang, C., & Tang, Y. (2022). Knowledge Mapping of Volunteer Motivation: A Bibliometric Analysis and Cross-Cultural Comparative Study. *Frontiers in Psychology*, 13(June). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.883150>
- Clary, E. G., Snyder, M., Ridge, R. D., Copeland, J., Stukas, A. A., Haugen, J., & Miene, P. (1998). Understanding and assessing the motivations of volunteers: A functional approach. *Journal of Personality and Social Psychology*, 74(6), 1516–1530. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.74.6.1516>
- Fatrianingsih, A. Y., & Hasri, D. A. (2024). Manajemen Penanggulangan Bencana melalui Pengembangan Tagana Kolaboratif di Kabupaten Sumbawa Barat. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 703–708.
- Irtanto, I. (2022). Evaluasi Peran Taruna Siaga Bencana (Tagana) dalam Penanggulangan Bencana Alam. *Cakrawala*, 16(2), 105–123. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v16i2.382>
- Jaime, D., Martínez, P., Contreras, D., Bonacic, C., & Marín, M. (2023). Volunteers' capabilities and their perceived satisfaction and performance in volunteering tasks during socio-natural disasters. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 85, 103510. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2022.103510>

- Kelman, I., & Glantz, M. H. (2015). Analyzing the Sendai Framework for Disaster Risk Reduction. *International Journal of Disaster Risk Science*, 6(2), 105–106. <https://doi.org/10.1007/s13753-015-0056-3>
- Pamungkas, P. (2025). Etika Administrasi dalam Membangun Integritas Publik. *Civic Education Perspective Journal*, 5(1), 42–52. <https://doi.org/10.22437/cepj.v5i1.41723>
- Prytz, E., Norrblom, P., Pilemalm, S., Granberg, T. A., & Jonson, C. O. (2023). What motivates and demotivates emergency response volunteers ? A survey - based factor analysis study. *Scandinavian Journal of Trauma, Resuscitation and Emergency Medicine*, 0, 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13049-023-01101-0>
- Westman, A., Kurland, L., & Hugelius, K. (2024). Valued technical and non-technical skills among disaster responders: a cross sectional study of disaster responders involved in the earthquake in Türkiye and Syria January 2023. *BMC Emergency Medicine*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12873-024-01083-x>
- Widyastuti, M., Ambar Sari, N., Jannah, S. N., Anggoro, S. D., & Rustini, S. A. (2021). Motivasi Dan Pengetahuan Relawan Tentang Penanggulangan Bencana. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 16(1), 1–6. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v16i1.134>